



Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Kabupaten Tasikmalaya: Tijauan dari Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Umur Usaha

Anwar Fauzi, Dewi Ratnasari Astuti*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung, Tasikmalaya

fauzianwar657@gmail.com, dewiratnasariastuti@uncip.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan sampel penelitian berjumlah 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Pengujian data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji kelayakan model, dan uji hipotesis secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,360, nilai t sebesar 4,184, dan signifikansi $<0,001$. Skala usaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, dengan koefisien regresi sebesar 0,371, nilai t sebesar 4,279, dan signifikansi $<0,001$. Sementara itu, umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, dengan koefisien regresi sebesar 0,124, nilai t sebesar 1,381, dan signifikansi sebesar 0,170. Nilai R Square sebesar 0,640 menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan umur usaha mampu menjelaskan 64,0% variasi penggunaan informasi akuntansi, sedangkan 36,0% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Model regresi dinyatakan layak digunakan berdasarkan nilai signifikansi uji $F <0,001$.

Kata kunci: Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, Umur Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi, UMKM

Abstract

This study aims to analyze the effect of accounting knowledge, business scale, and business age on the use of accounting information among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Tasikmalaya Regency. This study employed a quantitative approach with a causal associative method. The population consisted of MSME owners and managers in Tasikmalaya Regency, while the sample consisted of 100 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The data analysis included validity testing, reliability testing, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, model feasibility testing, and partial hypothesis testing. The results showed that accounting knowledge had a positive and significant effect on the use of accounting information, with a regression coefficient of 0.360, a t -value of 4.184, and a significance value of <0.001 . Business scale also had a positive and significant effect on the use of accounting information, with a regression coefficient of 0.371, a t -value of 4.279, and a significance value of <0.001 . Meanwhile, business age did not have a significant effect on the use of accounting information, with a regression coefficient of 0.124, a t -value of 1.381, and a significance value of 0.170. The R Square value of 0.640 indicates that accounting knowledge, business scale, and business age explained 64.0% of the variation in the use of accounting information, while the remaining 36.0% was explained by other factors outside the study. The regression model was considered feasible based on the F -test significance value of <0.001 .

Keywords: Accounting Knowledge, Business Scale, Business Age, Use of Accounting Information, MSMEs

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat, baik dari sisi produksi, perdagangan, maupun penyerapan tenaga kerja. Dalam menjalankan usahanya, pelaku UMKM membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan, mengendalikan kegiatan usaha, dan mendukung pengambilan keputusan (Kieso, 2018). Penggunaan informasi akuntansi menjadi semakin penting seiring meningkatnya aktivitas usaha, karena informasi tersebut membantu pelaku UMKM menentukan harga jual,

Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Kabupaten Tasikmalaya: Tijauan dari Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Umur Usaha

mengendalikan biaya, dan mengevaluasi hasil usaha (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Perbendaharaan, 2024).

Meskipun demikian, praktik di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum menggunakan informasi akuntansi secara memadai. Media Indonesia (2025) melaporkan bahwa 74% UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan, sementara Otoritas Jasa Keuangan (2025) menegaskan pentingnya kelengkapan administrasi usaha untuk mendukung akses pembiayaan. Persoalan serupa juga tampak pada penentuan harga dan penghitungan biaya usaha, sebagaimana ditunjukkan oleh Rumah Siapkerja (2025) dan UMK Digital (2025), maupun pada aspek administrasi perpajakan yang dilaporkan oleh Investor.id (2025). Kondisi ini juga relevan bagi

UMKM di Kabupaten Tasikmalaya, yang menurut Open Data Jawa Barat (n.d.) berjumlah sekitar 46.827 unit usaha dan didominasi oleh skala mikro. Hasil prasurvei terhadap 16 pelaku UMKM di wilayah tersebut memperkuat gambaran ini: sebagian pelaku usaha telah mencatat kas masuk dan keluar, tetapi belum seluruhnya menyusun laporan laba rugi secara lengkap, dan sebagian pelaku usaha yang telah lama berdiri masih mengalami kesulitan menyusun laporan keuangan yang rapi.

Beberapa faktor diduga berkaitan dengan kondisi tersebut. Pengetahuan akuntansi berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha memahami pencatatan dan penyusunan informasi keuangan, dan terbukti berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada penelitian Priliandani et al. (2020), Senolangi et al. (2024), serta Purwaningrum et al. (2025). Skala usaha, yang mencerminkan besar kecilnya aktivitas dan transaksi usaha, juga ditemukan berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi pada penelitian Ayem et al. (2023) dan Senolangi et al. (2024). Sementara itu, umur usaha yang mencerminkan pengalaman pelaku usaha turut disertakan sebagai faktor determinan pada penelitian Nirwana dan Purnama (2019), Novianti et al. (2018), serta Dewi dan Restika (2018), meskipun hasil pengujian pada penelitian-penelitian tersebut belum sepenuhnya konsisten.

Perbedaan fokus, karakteristik responden, dan wilayah penelitian pada studi-studi terdahulu menunjukkan masih terbukanya ruang pengujian lebih lanjut mengenai determinan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, khususnya pengujian bersama-sama tiga variabel tersebut pada konteks UMKM di Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian terdahulu juga banyak dilakukan pada wilayah lain, seperti Kota Batam (Simamora & Janrosl, 2021), Kota Padang (Risa et al., 2021), dan Kota Yogyakarta (Ningsih & Hidayatulloh, 2022), sehingga pengujian pada UMKM Kabupaten Tasikmalaya yang didominasi usaha mikro dapat memberikan bukti empiris baru sekaligus menjadi novelty penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Tasikmalaya, sekaligus menjawab apakah ketiga variabel tersebut masing-masing berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada objek penelitian tersebut.

1.1 Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan perspektif Resource-Based View (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991) sebagai teori yang menaungi hubungan antar variabel. Teori RBV menjelaskan bahwa keunggulan dan keberlangsungan suatu usaha diperoleh melalui kemampuan mengelola sumber daya internal, baik sumber daya manusia, fisik, maupun organisasi. Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan akuntansi merepresentasikan sumber daya manusia berupa kemampuan dan pemahaman pelaku usaha, skala usaha menggambarkan kapasitas dan sumber daya operasional, sedangkan umur usaha mencerminkan pengalaman yang terakumulasi selama usaha beroperasi. Penggunaan informasi akuntansi, di sisi lain, merepresentasikan kemampuan organisasional UMKM dalam mengelola sumber daya informasi untuk mendukung perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan usaha.

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut dan didukung oleh temuan penelitian terdahulu, dirumuskan tiga hipotesis penelitian. Pertama, pengetahuan akuntansi diduga berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi karena pemahaman mengenai pencatatan dan penyusunan laporan keuangan memudahkan pelaku usaha memanfaatkan informasi tersebut (H1). Kedua, skala usaha diduga berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi karena aktivitas dan transaksi yang lebih besar membutuhkan pencatatan yang lebih teratur (H2). Ketiga, umur usaha diduga berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi karena pengalaman yang terakumulasi selama usaha beroperasi dapat mendorong kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya informasi keuangan (H3).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal untuk mengetahui hubungan dan pengaruh pengetahuan akuntansi (X1), skala usaha (X2), dan umur usaha (X3) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) pada UMKM di Kabupaten Tasikmalaya (Sugiono, 2022). Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM aktif di Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 129.032 unit usaha. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 99,92 responden yang dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria pelaku usaha yang berdomisili dan menjalankan usaha di Kabupaten Tasikmalaya, telah beroperasi sekurangkurangnya satu tahun, merupakan pemilik atau pengelola yang memahami kondisi keuangan usahanya, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel dan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Ringkasan variabel dan indikator instrumen penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Pengetahuan Akuntansi (X1)	Pemahaman pencatatan transaksi, laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan pemisahan keuangan usahapribadi	Ordina 1
Variabel	Indikator	Skala
Skala Usaha (X2)	Omzet, jumlah tenaga kerja, nilai aset, jumlah transaksi, dan perkembangan usaha	Ordina 1
Umur Usaha (X3)	Lama usaha berdiri dan pengalaman mengelola usaha	Ordina 1
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, penentuan harga jual, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan usaha	Ordina 1

Sumber: Data diolah, 2026

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS melalui beberapa tahap. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha dengan kriteria reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, uji multikolinearitas melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (1)$$

dengan Y adalah penggunaan informasi akuntansi, a adalah konstanta, b_1 , b_2 , dan b_3 masing-masing adalah koefisien regresi pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan umur usaha, X_1 , X_2 , dan X_3 masing-masing adalah pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan umur usaha, sedangkan e adalah standar error. Kelayakan model diuji menggunakan uji F, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, dan pengaruh parsial masing-masing variabel diuji menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 0,05.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik 100 responden penelitian disajikan pada Tabel 2. Responden didominasi oleh pelaku usaha berjenis kelamin laki-laki, dengan lama usaha berdiri terbanyak pada rentang 6–10 tahun, jumlah tenaga kerja 1–5 orang, omzet usaha Rp10.000.000–Rp50.000.000 per bulan, dan skala usaha mikro.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persen (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	58	58,0
	Perempuan	42	42,0
Lama usaha berdiri	< 5 tahun	32	32,0
	6–10 tahun	41	41,0
	> 10 tahun	27	27,0
Jumlah tenaga kerja	1–5 orang	64	64,0
	6–10 orang	25	25,0
	> 10 orang	11	11,0
Omzet usaha/bulan	< Rp10.000.000	38	38,0
	Rp10.000.000–Rp50.000.000	42	42,0
	Rp50.000.001–Rp100.000.000	15	15,0
	> Rp100.000.000	5	5,0
Skala usaha	Mikro	65	65,0
	Kecil	30	30,0
	Menengah	5	5,0

Sumber: Data primer diolah, 2026

3.2 Analisis Deskriptif Variabel

Tanggapan responden terhadap setiap variabel penelitian dianalisis menggunakan metode Nilai Jenjang Interval (NJI) untuk mengetahui kategori penilaian berdasarkan total skor kuesioner dari 100 responden. Rekapitulasi skor keempat variabel disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Variabel Penelitian

Variabel	Total Skor	Kategori
Pengetahuan Akuntansi (X1)	1.496	Cukup
Skala Usaha (X2)	1.517	Cukup
Umur Usaha (X3)	1.477	Cukup
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	1.495	Cukup

Sumber: Data diolah, 2026

Keempat variabel berada pada kategori cukup, yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan umur usaha pelaku UMKM di Kabupaten Tasikmalaya berada pada tingkat yang memadai namun belum optimal, sejalan dengan tingkat penggunaan informasi akuntansi yang juga berada pada kategori cukup. Pada variabel pengetahuan akuntansi, skor terendah terdapat pada pemahaman mengenai pemisahan keuangan usaha dan pribadi, sedangkan pada variabel penggunaan informasi akuntansi, skor terendah terdapat pada pemanfaatan data keuangan

untuk menentukan harga jual. Kondisi ini mengindikasikan aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan agar informasi akuntansi dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dalam pengelolaan UMKM.

3.3 Uji Kualitas Instrumen

Hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel pengetahuan akuntansi, skala usaha, umur usaha, dan penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga instrumen penelitian yang terdiri atas 20 butir pernyataan dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	N	Ket.
Pengetahuan Akuntansi (X1)	0,894	5	Reliabel
Skala Usaha (X2)	0,921	5	Reliabel
Umur Usaha (X3)	0,908	5	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	0,917	5	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026

3.4 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Test Statistic sebesar 0,058 dengan signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,539, yang keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga data residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,935 (X1), 0,861 (X2), dan 0,847 (X3), serta nilai VIF sebesar 1,070 (X1), 1,161 (X2), dan 1,180 (X3), yang seluruhnya berada dalam batas yang disyaratkan (Tolerance > 0,10 dan VIF < 10) sehingga model tidak mengalami multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,221 (X1), 0,356 (X2), dan 0,170 (X3), yang seluruhnya lebih besar dari 0,05 sehingga model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

3.5 Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan $Y = 2,110 + 0,360X1 + 0,371X2 + 0,124X3 + e$. Nilai konstanta sebesar 2,110 menunjukkan besarnya penggunaan informasi akuntansi apabila ketiga variabel independen bernilai konstan, sedangkan koefisien regresi yang bernilai positif pada ketiga variabel menunjukkan hubungan yang searah dengan penggunaan informasi akuntansi. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,640, yang berarti pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan umur usaha secara bersama-sama mampu menjelaskan 64,0% variasi penggunaan informasi akuntansi, sedangkan 36,0% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 19,226 dengan signifikansi <0,001, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Variabel	B	t	Sig.	Ket.
Konstanta	2,110	-	-	-
Pengetahuan Akuntansi (X1)	0,360	4,184	<0,001	Signifikan
Skala Usaha (X2)	0,371	4,279	<0,001	Signifikan
Umur Usaha (X3)	0,124	1,381	0,170	Tidak signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki koefisien regresi 0,360 dengan nilai t 4,184 dan signifikansi <0,001, sehingga H1 diterima. Skala usaha memiliki koefisien regresi 0,371 dengan nilai t 4,279 dan signifikansi <0,001, sehingga H2 diterima.

Sementara itu, umur usaha memiliki koefisien regresi

0,124 dengan nilai t 1,381 dan signifikansi 0,170 (>0,05), sehingga H3 ditolak. Dengan demikian, pengetahuan akuntansi dan skala usaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan umur usaha tidak berpengaruh signifikan.

3.6 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, yang berarti semakin baik pemahaman pelaku UMKM mengenai pencatatan dan pengelolaan keuangan, semakin baik pula penggunaan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Pelaku usaha yang memahami dasar-dasar akuntansi cenderung lebih mampu memaknai informasi yang dihasilkan dari pencatatan keuangan sehingga informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kondisi usaha dan mendukung pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan Ayem et al. (2023) dan Senolangi et al. (2024) yang menunjukkan hubungan pengetahuan akuntansi dengan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, serta diperkuat oleh Fitri et al. (2024) dan Purwaningrum et al. (2025) yang menempatkan pengetahuan akuntansi sebagai salah satu determinan penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian, peningkatan pemahaman akuntansi menjadi langkah penting untuk mendorong penggunaan informasi akuntansi yang lebih baik pada UMKM.

3.7 Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Skala usaha juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Perkembangan skala usaha menyebabkan aktivitas dan transaksi usaha menjadi lebih kompleks, sehingga kebutuhan terhadap pencatatan dan informasi keuangan yang lebih teratur turut meningkat. Hasil ini konsisten dengan Ayem et al. (2023) dan Senolangi et al. (2024), serta sejalan dengan Vina et al. (2024) dan Prastika dan

Purnamawati (2025) yang menunjukkan bahwa karakteristik dan perkembangan usaha berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi. Meskipun mayoritas responden berada pada skala usaha mikro dengan tenaga kerja 1–5 orang, hasil pengujian tetap menunjukkan bahwa peningkatan skala usaha, baik dari sisi omzet, jumlah transaksi, maupun tenaga kerja, mendorong penggunaan informasi akuntansi yang lebih baik.

3.8 Pengaruh Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, umur usaha tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa lamanya usaha beroperasi tidak secara otomatis diikuti dengan penggunaan informasi akuntansi yang lebih baik, karena penggunaan informasi akuntansi lebih ditentukan oleh kemampuan dan kemauan pelaku usaha dalam mencatat serta memanfaatkan informasi keuangan. Temuan ini berbeda dengan Nirwana dan Purnama (2019) dan Novianti et al. (2018) yang menunjukkan bahwa umur usaha berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi, namun perbedaan tersebut dapat dijelaskan oleh perbedaan karakteristik responden dan wilayah penelitian. Kondisi ini sejalan dengan gambaran dari CBI (2025) bahwa masih terdapat pelaku usaha yang telah lama berjalan tetapi belum memahami pentingnya laporan keuangan yang teratur, sehingga pengalaman usaha semata belum cukup untuk mendorong penggunaan informasi akuntansi tanpa disertai peningkatan pemahaman dan kesadaran akan manfaatnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengetahuan akuntansi dan skala usaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan umur usaha tidak berpengaruh signifikan. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM dan semakin berkembang skala usahanya, semakin tinggi pula penggunaan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha, sementara lamanya usaha berdiri tidak secara langsung menentukan tingkat penggunaan informasi akuntansi. Model regresi yang digunakan dinyatakan layak, dengan ketiga variabel independen mampu menjelaskan 64,0% variasi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di wilayah penelitian. Temuan ini mengimplikasikan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada UMKM lebih ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha memahami akuntansi dan kebutuhan yang muncul seiring berkembangnya skala usaha, dibandingkan sekadar lamanya usaha beroperasi. Secara praktis, pelaku UMKM disarankan meningkatkan pemahaman akuntansi dan konsistensi

pencatatan keuangan seiring berkembangnya aktivitas usaha, sementara pihak pembina UMKM disarankan mengarahkan pelatihan pada pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan pemanfaatan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden serta menambahkan variabel lain, seperti tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, atau pemanfaatan teknologi, untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai determinan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Referensi

1. Aditya, R. (2022). Determinan penggunaan informasi akuntansi bagi manajemen usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 3(3), 627–641.
2. Ayem, S., Kentari, A. P., & Wahidah, U. (2023). Pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 6(1), 414–420.
3. Dewi, M. K., & Restika, V. (2018). Skala usaha dan umur usaha yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi (studi empiris pada toko kue dan roti di Kota Padang). *Jurnal Pundi*, 2(3). <https://doi.org/10.31575/jp.v2i3.89>
4. Fitri, D. K., Supriyatna, Y., & Yuliyanti, L. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Lebak. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 3(3), 219–229.
5. Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal
6. Perbendaharaan. (2024). Pentingnya laporan keuangan bagi UMKM. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/solok/id/datapublikasi/artikel/3349-pentingnya-laporan-keuangan-bagiumkm.html>
7. Kementerian UMKM. (2026). Belajar kelola arus kas dari kisah sukses dua UMKM asal Padang. <https://umkm.go.id/news/plxymqdfmp8hgf9wy7gk87k6>
8. Media Indonesia. (2025). 74% UMKM tidak bisa buat laporan keuangan. <https://epaper.mediaindonesia.com/detail/74-umkmtidak-bisa-buat-laporan-keuangan>
10. Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1881>
13. Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3), 1–14.
14. Open Data Jawa Barat. (n.d.). Proyeksi jumlah usaha mikro kecil menengah (UMKM) Kabupaten Tasikmalaya. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/proyeksi-jumlahusaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkankabupatenkota-di-jawa-barat>
16. Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Kemudahan akses pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (POJK No. 19 Tahun 2025). <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-19-Tahun-2025Kemudahan-Akses-Pembiayaan-Kepada-UMKM.aspx>
18. Prastika, K. M. S., & Purnamawati, I. G. A. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 15(3), 543–552.
19. Priandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Kurniawan, K. A. (2020). Pengaruh persepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 67–73. <https://doi.org/10.32477/jrm.v6i1.29>
20. Purwaningrum, D., Fandil, & Pertiwi, D. N. B. (2025). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, (2), 91–104.
21. Rumah Siapkerja. (2025). Jangan salah hitung! 6 kesalahan umum dalam strategi harga UMKM. <https://rumahsiapkerja.com/blog/jangan-salah-hitung-6kesalahan-umum-dalam-strategi-harga-umkm>
23. Senolangi, E., Sangkala, M., & Dunakhir, S. (2024). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Bongaya Journal of Research in Accounting*, 7(1), 42–55.
25. Setiawan, H., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2023). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, motivasi kerja, dan skala usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 2007–2022. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>
27. Sugiono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Alfabeta.
28. Sunaryo, D., Dadang, & Erdawati, L. (2021). Pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 47–56. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4049>
31. Vina, A., Herdi, H., & Lamawitak, P. L. (2024). Pengaruh persepsi tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. *Jurnal Accounting UNIPA*, 3(1), 99–115.